



E-ISSN: 2747-2167
P-ISSN: 2747-2175

JURNAL RESEARCH ILMU PERTANIAN (JRIP)

EDITORIAL OFFICE: Fakultas Pertanian, LPPM Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Jl. Veteran No.26B, Purus, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat 25115
Telp. +62-751-32694; Faks. +62-751-32694.
Website: <https://journal.unespadang.ac.id/jrip>

ANALISIS PENGELUARAN KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGADI SUMATERA BARAT

Kiki Neksandi Mayuri¹, Gusriati², dan Herda Gusvita³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: kikineksandi10@gmail.com¹; gusriatimsi@gmail.com²; herda.gusvita@yahoo.com³

Corresponding Author: gusriatimsi@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received : 10/04/2021
Revised : 23/04/2021
Publish : 04/07/2021

Keywords:

Household food consumption expenditure, factors that influence household food consumption expenditure

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine household food consumption expenditure in West Sumatra and to analyze household income, non-food consumption expenditure, and population influencing household food consumption expenditure in West Sumatra. This study uses secondary data from BPS West Sumatra in figures from 1998-2017. The data were processed using multiple linear regression analysis tools with the SPSS 25 program. The results showed that household food consumption expenditure in West Sumatra in the last twenty years, namely 1998-2017, has increased by 4.15%, with an average per year of 0,21%. Household income, non-food consumption expenditure and total population simultaneously (together) have a significant effect on household food consumption expenditure in West Sumatra with a value ($\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$). Then the partially significant influence is household income, non-food consumption expenditure, and population. The coefficient of determination is 0.985 (98.5%).

PENDAHULUAN

Konsumsi pangan merupakan banyaknya atau jumlah pangan, secara tunggal maupun beragam, yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologi. Tujuan fisiologis adalah upaya untuk memenuhi makan (rasa lapar), tujuan psikologis adalah untuk memenuhi kepuasan emosional atau selera sedangkan tujuan sosiologis adalah untuk memelihara hubungan manusia dalam keluarga dan masyarakat. Konsumsi pangan berperan sebagai salah satu faktor utama memenuhi kebutuhan gizi yang selanjutnya berfungsi menyediakan energi bagi tubuh, memperbaiki jaringan tubuh serta pertumbuhan ekonomi. Pangan didapatkan dengan mengalokasikan pendapatan rumah tangga yang disebut dengan pengeluaran konsumsi pangan (Soeditomo, 1996).

Selain konsumsi pangan, konsumsi rumah tangga meliputi konsumsi non pangan. Konsumsi non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan diluar konsumsi makanan seperti perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan dan asuransi, keperluan pesta dan upacara/kenduri tidak termasuk

makanan (BPS, 2017).

Presentase pengeluaran konsumsi pangan di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 yaitu sebesar 34,48% dengan rata-rata per tahun sebesar 6,90%, lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi non pangannya yaitu sebesar 43,27%, dengan rata-rata per tahun sebesar 8,65%. Hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian penduduk di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir bisa dikatakan relatif baik (BPS, 2017).

Kebutuhan rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendapatan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Kebutuhan pangan mempunyai batas tertentu, secara alamiah kuantitas pangan yang dibutuhkan seseorang akan mencapai titik maksimum sementara kebutuhan non pangan, tidak akan ada batasnya (Mulyanto, 2005). Menurut Todaro (2002), jumlah konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, jika jumlah anggota keluarga relatif lebih banyak, maka pengeluaran konsumsi rumah tangga juga akan meningkat dan dapat juga diasumsikan jika jumlah penduduk meningkat maka diperlukan lebih banyak pendapatan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut.

Permasalahannya adalah peningkatan pendapatan di Sumatera Barat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan nasional, sedangkan peningkatan penduduk di Sumatera Barat lebih besar dibandingkan dengan nasional yang tentunya mengakibatkan tingkat pengeluaran konsumsi pangan di Sumatera Barat lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengeluaran konsumsi pangan nasional. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat dan untuk menganalisis apakah pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi non pangan, dan jumlah penduduk mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengeluaran konsumsi pangan di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar dan Penentuan Lokasi Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik* dengan menggunakan data berkala (*time series*). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Adapun alasan dipilihnya Sumatera Barat sebagai lokasi penelitian karena di Sumatera Barat tingkat pengeluaran konsumsi pangan lebih tinggi dari tingkat pengeluaran konsumsi pangan nasional, dan peningkatan pendapatan di Sumatera Barat lebih rendah dari peningkatan pendapatan nasional serta belum ditemui kajian yang sama untuk daerah Sumatera Barat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan meliputi data pendapatan regional perkapita per bulan daerah di Sumatera Barat berdasarkan harga berlaku dari tahun 1998-2017, data pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga rata-rata perkapita per bulan menurut jenis pengeluaran dan tipe daerah di Sumatera Barat dari tahun 1998-2017, data pengeluaran konsumsi non pangan di Sumatera Barat tahun 1998-2017, dan data jumlah penduduk di Sumatera Barat dari tahun 1998-2017. Data diperoleh dari instansi yang terkait yaitu, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, hasil

penelitian, jurnal, literatur, dan instansi terkait lainnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Variabel yang Diamati

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pencatatan, yaitu mencatat data yang ada pada berbagai instansi/lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat, pendapatan rumah tangga, jumlah penduduk, dan pengeluaran non pangan tahun 1998-2017.

Metode Analisis data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengeluaran konsumsi pangan di Sumatera Barat adalah menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya analisis yang digunakan untuk menganalisis apakah variabel pendapatan rumah tangga, jumlah penduduk, dan pengeluaran non pangan mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat digunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan data *time series* yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pengeluaran konsumsi pangan perkapita pada tahun t (Rp/Bulan)
- b₀ : Konstanta
- b₁₋₃ : Koefisien regresi variabel penjelas
- X₁ : Pendapatan rumah tangga perkapita (Rp/Tahun)
- X₂ : Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita pada tahun t (Rp/Bulan)
- X₃ : Jumlah penduduk (Jiwa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

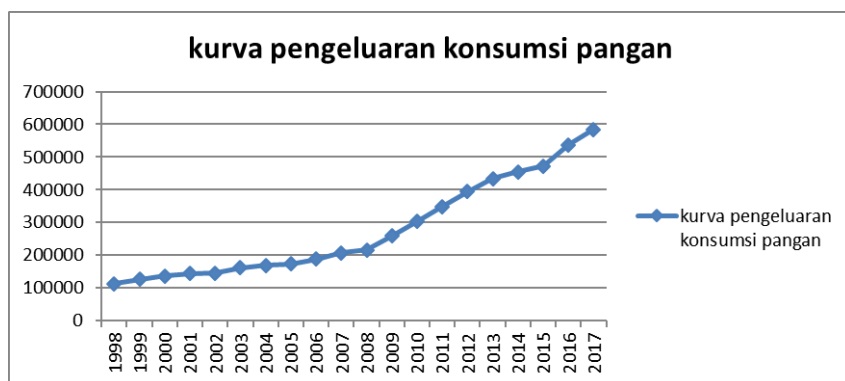
Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Sumatera Barat

Pengeluaran konsumsi pangan terdiri atas pengeluaran padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, dan makanan jadi. Pengeluaran konsumsi pangan ini sangat tergantung pada pendapatan rumah tangga (BPS, 2016).

Di setiap rumah tangga tidak ada yang sama dalam melakukan konsumsinya. Ketidaksamaan dalam melakukan konsumsi mungkin disebabkan oleh faktor pendapatan, tingkat pengeluaran konsumsi non pangannya, atau jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga tersebut (Sumartono, 2002).

Pengeluaran konsumsi pangan di Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari pengeluaran konsumsi pangan dalam dua

puluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 1998-2017. Untuk gambaran lebih jelas bisa dilihat pada kurva berikut.



Gambar 1. Kurva Pengeluaran Pangan di Sumatera Barat 1998-2017

Gambar di atas menjelaskan bahwa, pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1998-2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 4,15% dengan rata-rata per tahun sebesar 0,21%. Namun, peningkatan dalam dua puluh tahun terakhir tersebut tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat dalam empat tahun sekali, pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 1998-2001 mengalami peningkatan sebesar 26,42%, dengan rata-rata per tahun sebesar 6,60%.

Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 1998 sebesar Rp. 1.360.944/Kapita/Tahun dan pada tahun 2001 pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat sebesar Rp.1.720.560/Kapita/Tahun. Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2002-2005 mengalami peningkatan sebesar 19,21% dengan rata-rata per tahun sebesar 4,80% peningkatan dari tahun 2002-2005 mengalami peningkatan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2002 sebesar Rp.1.746.528/Kapita/Tahun dan pada tahun 2005 pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp.2.082.024/Kapita/Tahun.

Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2006-2009 mengalami peningkatan lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 38,42%, dengan rata-rata per tahun sebesar 9,60%. Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2006 sebesar Rp.2.247.984/Kapita/Tahun dan pada tahun 2009 pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp.3.111.636/Kapita/Tahun. Sedangkan pada tahun 2010-2013 pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 43,58%, dengan rata-rata per tahun sebesar 10,89%.

Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2014-2017 peningkatannya menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,33%, rata-rata per tahun sebesar 7,08%. Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2013 sebesar Rp.5.211.492/Kapita/Tahun dan pada tahun 2017 pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp. 7.008.540/Kapita/Tahun. Jika dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia pada empat tahun terakhir yaitu tahun 2013-2016 pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 29,23%, dengan rata-rata per tahun sebesar 7,31%.

Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia pada tahun 2013 sebesar Rp.4.277.220/Kapita/Tahun dan pada tahun 2016 pengeluaran konsumsi pangan di Indonesia sebesar Rp. 5.527.668/Kapita/Tahun dan mengalami peningkatan sebesar 29,23%, dengan rata-rata per tahun sebesar 7,30%. Maka peningkatan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga nasional. Secara keseluruhan dari tahun 1998-2016, peningkatan pengeluaran konsumsi pangan dari tahun 1998-2008 peningkatannya relatif rendah dan pada tahun 2006- 2009 peningkatan pengeluaran konsumsi pangan relatif tinggi. Jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk maka dari tahun 2006-2009 peningkatan penduduk relatif stabil. Berarti bisa diasumsikan pengeluaran pangan lebih dipengaruhi oleh pendapatan pada tahun 2008-2016 yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pendapatan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2008-2016 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pendapatan rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2008 sebesar Rp.13.769.100/Kapita/Tahun dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 28.164.936/Kapita/Tahun.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan

Sebelum uji regresi linear berganda dilanjutkan dipastikan terlebih dahulu bahwa model ini memenuhi persyaratan uji normalitas dimana terdapat titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Uji autokolerasi dimana diperoleh nilai uji Durbin-Watson yaitu 1,199 dan nilai tersebut diantara angka -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu. Uji heteroskedastisitas dilihat dari tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat digunakan analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS for windows release 25.0. Hasil koefisien dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	490069,284	190100,928		2,578	0,020
pendapatan (Rp/Bln)	0,148	0,053	0,711	2,799	0,013
pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/Bln)	598	0,265	0,547	2,255	0,038
jumlah penduduk (Jiwa/Org)	-0,109	0,046	-0,275	-2,362	0,031

a. Dependent Variable: pengeluaran konsumsi pangan (Rp/Bln)

Model regresi linier berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut: $Y = 490069,284 + 0,148 X_1 + 0,598 X_2 - 0,109 X_3 + e$ Nilai konstanta yaitu sebesar 490.069,284

menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan (X_1), pengeluaran konsumsi non pangan (X_2), dan jumlah penduduk (X_3) diasumsikan sama dengan 0 (konstan), maka nilai pengeluaran konsumsi pangan (Y) sebesar 490.069,284 rupiah. Walaupun pendapatan nol, pengeluaran konsumsi non pangan nol, tetapi pengeluaran untuk konsumsi pangan tetap positif sebesar 490.069,284 rupiah. Pengeluaran konsumsi untuk pangan tidak bisa bernilai nol, ini lah disebut dengan pengeluaran konsumsi mutlak. Konsumsi pangan tidak dapat nol yang artinya meskipun tidak memiliki pendapatan, dan pengeluaran konsumsi pangan tapi konsumsi pangan tetap harus dilakukan, bisa saja dengan jalan meminjam atau menarik tabungan. Jadi walaupun pendapatan nol, pengeluaran konsumsi non pangan nol tetapi pengeluaran konsumsi pangan tetap positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Ariani (2014), pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Dimana hasil penelitiannya menyatakan setiap kenaikan satu persen pendapatan, maka akan mendorong peningkatan konsumsi sebesar 0,86 persen.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan sebesar 0,148, menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berbanding lurus dengan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Apabila pendapatan bertambah Rp.100.000 maka akan menyebabkan peningkatan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp 14.800, dengan asumsi pengeluaran konsumsi non pangan dan jumlah penduduk dianggap nol. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 0,598 menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga berbanding lurus dengan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga apabila pengeluaran konsumsi non pangan bertambah Rp. 100.000 maka akan menyebabkan peningkatan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp 59.800, dengan asumsi pendapatan dan jumlah penduduk dianggap nol. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk sebesar -0,109 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berbanding terbalik dengan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Apabila jumlah penduduk bertambah 1 orang maka akan menyebabkan penurunan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp. 10.900, dengan asumsi pendapatan dan pengeluaran konsumsi non pangan dianggap nol.

Uji F (Uji simultan)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat secara bersama-sama (simultan) dilakukan uji

F. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS nilai F hitung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	426977811185,554	3	142325937061,851	352,461	,000 ^b
Residual	6460892757,396	16	403805797,337		
Total	433438703942,950	19			

a. Dependent Variable: pengeluaran konsumsi pangan (Rp/Bln)

b. Predictors: (Constant), jumlah penduduk (Jiwa/Org), pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/Bln), pendapatan (Rp/Bln)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F yang dilakukan melalui pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS Versi 25,0 diperoleh ($\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$) sehingga

dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga, dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

Uji t (Uji secara Parsial)

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pendapatan rumah tangga (X_1), pengeluaran konsumsi non pangan (X_2), dan jumlah penduduk (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi pangan di Provinsi Sumatera Barat. Berikut ini merupakan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	490069,284	190100,928		2,578	0,020
pendapatan (Rp/Bln)	0,148	0,053	0,711	2,799	0,013
pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/Bln)	0,598	0,265	0,547	2,255	0,038
jumlah penduduk (Jiwa/Org)	-0,109	0,046	-0,275	-2,362	0,031

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa secara parsial semua variabel bebas yaitu pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi non pangan, dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat, ini dibuktikan dengan nilai signifikannya kecil dari 0,005.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suyanto (2011), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi non pangan, jumlah penduduk) dapat menerangkan variabel terikat (pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga). Analisis koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam angka presentase. Berikut merupakan hasil Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,993 ^a	0,985	0,982	20094,920	1,199

a. Predictors: (Constant), jumlah penduduk (Jiwa/Org), pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/Bln), pendapatan (Rp/Bln)

b. Dependent Variable: pengeluaran konsumsi pangan (Rp/Bln)

Pada tabel diatas, diperoleh nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,985 artinya 98,5% variabel bebas yaitu pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi non pangan, dan jumlah penduduk memberikan kontribusi pada variabel terikat yaitu pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat. Sedangkan sisanya 0,015 yang artinya sebesar 1,5% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model yang

digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Sumatera Barat dari tahun 1998-2017 mengalami peningkatan sebesar 4,15%, dengan rata-rata per tahun sebesar 0,21%.
2. Pendapatan rumah tangga (X_1), konsumsi non pangan (X_2) dan jumlah penduduk (X_3) secara simultan (bersama-sama) dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat. Koefisien Determinasi sebesar 0,985 (98,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Padang BPS. 2017. *Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Padang Mulyanto. 2005. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta.
- Soediotomo, Achmad. 1996. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Alfabeta. Bandung.
- Suyanto. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative*. Pendekatan. Prenada Media. Jakarta.
- Todaro. 2002. *Ekonomi dalam Pandangan Modern*. Bina Aksara. Jakarta.
- Dian Ariani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya*. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar.